

Peran Motivasi Intrinsik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Memprediksi Manajemen Diri pada Mahasantri Putri Penghafal Al-Qur'an

The Role of Intrinsic Motivation and Peer Social Support in Predicting Self-Management in Female Islamic Students Quran Memorizers

Nayla Afna Sa'adah Nasution^{1*}, Fathul Lubabin Nuqul²

^{1,2} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: afnaasaadah@gmail.com, lubabin_nuqul@psi.uin-malang.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12-05-2026

Revised 21-06-2026

Accepted 22-06-2025

Published 24-06-2025

Keywords:

Intrinsic Motivation, Peer Social Support, Self-Management, Female Students, Qur'an Memorization

*Corresponding Author

ABSTRACT

Self-management is an essential aspect for female Qur'an memorization students (mahasantri) in maintaining memorization consistency, managing academic demands, and coping with various challenges during their educational process. However, not all students demonstrate optimal self-management abilities. This study aimed to examine the role of intrinsic motivation and peer social support in predicting self-management among female Qur'an memorization students. The study employed a quantitative approach with a correlational design. Participants consisted of 77 first-semester female students enrolled in a Qur'an memorization program and residing in non-tahfidz dormitories, selected through purposive sampling. Data were collected using intrinsic motivation, peer social support, and self-management scales and analyzed using multiple linear regression. The results revealed that intrinsic motivation and peer social support simultaneously played a significant role in predicting self-management ($R = 0.814$; $R^2 = 0.662$; $F = 72.411$; $p < 0.001$). These findings indicate that higher levels of intrinsic motivation and peer social support are associated with better self-management in managing both academic responsibilities and Qur'an memorization activities. Therefore, tahfidz-based educational institutions are encouraged to develop programs that enhance students' intrinsic motivation and strengthen peer social support to optimize their self-management abilities.

Copyright© 2026 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Citation:

Sa'adah, N. A., & Nuqul, F. L. . (2026). Peran Motivasi Intrinsik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Memprediksi Manajemen Diri pada Mahasantri Putri Penghafal Al-Qur'an. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 2(3), 135-145. <https://doi.org/10.70742/arjeis.v2i3.1040>

ABSTRAK

Kemampuan manajemen diri merupakan aspek penting bagi mahasantri putri penghafal Al-Qur'an dalam menjaga konsistensi hafalan, mengelola tuntutan akademik, serta menghadapi berbagai tekanan selama menjalani pendidikan. Namun, tidak semua mahasantri memiliki kemampuan manajemen diri yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya dalam memprediksi manajemen diri pada mahasantri putri penghafal Al-Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 77 mahasantri putri semester satu yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan tinggal di asrama non-tahfidz, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala motivasi intrinsik, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala manajemen diri, kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan berperan signifikan dalam memprediksi manajemen diri ($R = 0,814$; $R^2 = 0,662$; $F = 72,411$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya, semakin baik kemampuan manajemen diri mahasantri dalam menjalankan aktivitas akademik dan proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, lembaga pendidikan berbasis tahfidz disarankan untuk mengembangkan program yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik serta memperkuat dukungan sosial antarteman sebaya guna mendukung optimalisasi manajemen diri mahasantri.

Kata kunci: Motivasi Intrinsik, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Manajemen Diri, Mahasantri, Tahfidz Al-Qur'an.

INTRODUCTION

Menghadapi kerumitan yang beraneka ragam antara tuntutan akademik, program ma'had, dan kewajiban menghafal Al-Qur'an, mahasantri menyadari sekiranya mereka terjebak dalam kesulitan untuk mengelola waktu dan menetapkan prioritas dengan efektif (Badriyah & Hapsari, 2024). Mahasantri memikul beban ganda dalam satu perjalanan yang menantang. Diharuskan untuk menuntaskan berbagai tugas yang menuntut perhatian dan dedikasi di lingkungan kampus dan tanggungjawab menghafal Al-Qur'an (Fitriandita, 2023).

Dalam konteks ini, *self-management* yang efektif menjadi kunci untuk menemukan ritme dan metode pribadi dalam menghafal serta menjaga kualitas hafalan (Wachida et al., 2021). *Self-management* dapat menjadi pilar utama dalam mengatasi tantangan tersebut. Mahasantri tentunya harus memperhatikan *self management* agar mampu meningkatkan kapasitas diri dalam menghafal Al-Qur'an (Halimah, 2017). *Self management* atau manajemen diri merupakan upaya untuk mendorong pertumbuhan pribadi, mengatur kemampuan, dan mengendalikan potensi untuk mencapai pencapaian positif serta mengembangkan dimensi kehidupan menuju kesempurnaan (Lilik So'imah & Muhimmatul Hasanah, 2022).

Santri hendaknya mengedepankan manajemen diri yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih optimal (Fitriatul Hasanah & Hanik Mufaridah, 2022). *Self Management* yang baik juga membutuhkan dukungan dari teman sebaya, yang tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun rutinitas yang produktif (Qamaria & Astuti, 2023). Motivasi yang diperoleh dari lingkungan akademik atau disebut pula motivasi ekstrinsik berupa dukungan sosial dari teman sebaya terbukti sebagai satu-satunya prediktor signifikan dalam keberhasilan mahasiswa penghafal Al-Qur'an, menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam proses penghafalan (Kamalia, 2021). Teman yang terhubung mempengaruhi ingatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika seorang penghafal Al-Qur'an salah memilih teman yang akan

menghabiskan waktu bersama, tentu akan mempengaruhi kualitas hafalannya (Mansyuri & Shofwan, 2023). Santri yang menghafal Al-Qur'an sering kali menemui berbagai tantangan, termasuk kesulitan dalam menyelesaikan konflik interpersonal, yang dapat menghambat kemajuan penghafalan mereka (Ade & Safela, 2024).

Dukungan sosial dari teman sebaya memberikan umpan balik yang positif bagi remaja dalam kelompoknya, serta memungkinkan mereka mengeksplorasi berbagai peran dalam menghadapi krisis, sehingga mendukung pembentukan identitas diri yang optimal (Saputro & Sugiarti, 2021). Dukungan sosial teman sebaya merupakan rangkaian proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang terjadi dalam hubungan pribadi, di mana seseorang mendapatkan bantuan untuk menyesuaikan diri dan mengatasi masalah (Sari, 2019). Dalam konteks manajemen diri, dukungan sosial berfungsi sebagai faktor penting, tetapi motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam individu juga memiliki peranan yang tidak kalah signifikan dalam pencapaian tujuan pribadi.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang tumbuh dari kedalaman jiwa seseorang, murni berasal dari dalam diri tanpa bergantung pada pengaruh atau hubungan dengan orang lain (Putra et al., 2021). Motivasi memiliki peran krusial dalam pencapaian tujuan, memengaruhi setiap keputusan yang diambil oleh individu dan menjadi faktor determinan dalam proses pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberhasilan (Farhanudin Sholeh & Mohammad Sholehuddin, 2022). Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri mahasiswa sendiri dan merupakan faktor kunci dalam mempertahankan komitmen terhadap program tahfidz meskipun menghadapi berbagai tekanan.

Berdasarkan studi penelitian yang telah dilakukan oleh Umam (2022) memaparkan survei tingkat stres akademik mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang cenderung sedang, yakni dengan presentase 80%, stres akademik tinggi sebesar 9% dan 11% sisanya masuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, peneliti sendiri melakukan wawancara dengan *musyrifah* atau pembimbing Ma'had 3 UIN Malang, *musyrifah* menyatakan banyak mahasiswa tahfidz mengeluhkan beban tanggung jawab yang padat, baik dari sisi akademik kampus, ma'had, maupun program tahfidz. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dari lingkungan sosial yang tidak mayoritas terdiri dari anggota program tahfidz. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa seringkali terpengaruh dan terlena mengikuti arus lingkungan yang tidak mendukung upaya mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian oleh Luluk Munawaroh et al., (2016) mengutarakan tujuan strategi *self-management* adalah membantu individu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan untuk mengelola diri secara efektif dan proaktif menghadapi tantangan. Liang Gie (dalam Nisa, 2018) mengemukakan bahwa terdapat empat aspek yang membangun *self management*, yaitu pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri. Lebih lanjut, penelitian oleh Depie (2017) menuturkan karakteristik utama dari *self management* adalah menentukan sasaran, untuk menetapkan tujuan yang jelas. Kedua, pemantauan diri, melibatkan perhatian terhadap lingkungan untuk mengadaptasi tindakan berdasarkan situasi. Selanjutnya, evaluasi diri memungkinkan individu merenungkan setiap langkah, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Terakhir, *self management* berfungsi sebagai penguatan motivasi, di mana mereka memberi konsekuensi positif pada diri sendiri.

Penelitian oleh Rahmawati (2023) menyatakan *self-management* didukung oleh kekuatan psikologis dalam membentuk kemampuan individu untuk mengontrol emosi dan perilaku, proses ini melibatkan perilaku pengendali yang menerapkan strategi untuk memodifikasi perilaku sasaran, memungkinkan individu mencapai tujuan secara efektif.

Selain itu, riset yang dilakukan oleh Wiyarti & Setyawan (2017) menyebutkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berperan sebagai faktor mitigasi yang signifikan terhadap dampak negatif stres, sehingga memfasilitasi kelancaran proses menghafal Al-Qur'an.

Penelitian oleh Priasmoro (2014) menerangkan bahwa dukungan sosial secara signifikan berkontribusi terhadap kesejahteraan individu, baik dari segi fisik maupun psikologis, dengan memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi berbagai stresor yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Novi et al., (2021) mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya membantu mengatasi kesulitan, baik saat mengalami stres maupun dalam keadaan normal, sehingga mencegah munculnya tekanan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kountul et al., (2018) mendapatkan data bahwa mahasiswa yang menerima dukungan sosial tinggi dari teman sebaya cenderung berpengaruh baik terhadap harga diri mereka. Individu dengan harga diri yang tinggi umumnya memiliki tingkat keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi situasi serta mencapai hasil yang positif, termasuk dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Penelitian oleh Hanapi & Agung (2018) mengidentifikasi lima aspek dukungan sosial, yaitu dukungan emosi, yang mencakup empati dan perhatian, Kedua, dukungan penghargaan, yang berupa pujian dan motivasi positif. Ketiga, dukungan instrument, dalam bentuk bantuan langsung. Keempat, dukungan informasi, berupa nasihat untuk mengatasi stress. Terakhir, dukungan jaringan sosial, yang memberikan rasa keterhubungan dengan kelompok sejenis. Penelitian lain oleh Yandri et al., (2021) memaparkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan motivasi intrinsik yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang mereka alami.

Selain itu, penelitian oleh Karimon et al., (2024) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik dipicu oleh dorongan dari luar, yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan motivasi individu. Dengan demikian, dukungan sosial dapat berkontribusi pada penguatan motivasi intrinsik, yang pada gilirannya mendukung pengembangan manajemen diri (*self-management*) di kalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hussin et al., (2021) menyatakan bahwa individu yang merasakan kenikmatan dalam melaksanakan tugas atau kegiatan, serta memandangnya sebagai kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi tanpa mengharapkan imbalan eksternal, dapat disimpulkan bahwa individu tersebut memiliki motivasi intrinsik yang kuat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berhubungan dengan berbagai perilaku positif, seperti kedisiplinan, pencapaian akademik, dan kemampuan mengelola tugas, sedangkan dukungan sosial teman sebaya diketahui berperan dalam meningkatkan penyesuaian diri, kesejahteraan psikologis, serta keberhasilan belajar. Namun demikian, penelitian yang menguji peran motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self-management* masih terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa semester awal yang merupakan penghafal Al-Qur'an. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa, mahasiswa umum, maupun karyawan, sehingga hasilnya belum dapat sepenuhnya menjelaskan dinamika *self-management* pada mahasiswa program tahfidz yang menghadapi tuntutan ganda, yaitu menjaga target hafalan sekaligus memenuhi kewajiban akademik. Kondisi tersebut menjadi semakin menarik untuk dikaji pada mahasiswa program tahfidz yang tinggal di lingkungan asrama non-tahfidz, karena dukungan sosial yang mereka terima berasal dari teman sebaya dengan latar belakang aktivitas dan tuntutan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali peran motivasi intrinsik dan

dukungan sosial teman sebaya dalam memprediksi *self-management* pada mahasantri penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya dengan *self-management* pada mahasantri penghafal Al-Qur'an.

METHOD

Riset ini menggunakan jenis metode kuantitatif korelasional, sebab memiliki tujuan untuk memeriksa serta menganalisis hubungan lebih dari dua variabel. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diamati yakni variabel terikat (*dependen*) yaitu *self-management* dan dua variabel bebas (*independen*) yaitu motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya.

Populasi penelitian ini terdiri dari 236 mahasantri putri Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had 3 UIN Malang, dengan sampel sejumlah 77, yang didapat menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*, di mana peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam proses ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk pemilihan sampel; yaitu mahasantri yang mengikuti program tahfidz, mahasantri tinggal dalam satu asrama yang mayoritas bukan bagian dari program tahfidz Al-Qur'an, berjenis kelamin perempuan, dan merupakan mahasiswi tingkat pertama.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan jenis skala *Likert* dengan Skala *self management*, skala motivasi intrinsik, dan skala dukungan sosial teman sebaya. Skala *self management* memodifikasi dari alat ukur atau instrumen Fitriyah (2024) berdasarkan aspek yang mengacu pada teori Maxwell, meliputi aspek pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, dan perspektif diri. Pada skala dukungan sosial teman sebaya juga memodifikasi dari instrumen pengukuran Tamara (2021) berdasarkan aspek yang telah dikembangkan Sarafino meliputi dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrument, dan dukungan informasi. Pada skala motivasi intrinsik, peneliti menyusun secara mandiri berdasarkan aspek yang telah dikemukakan oleh Shia, meliputi penguasaan tujuan (*mastery goal*) dan kebutuhan untuk berprestasi/mencapai tujuan (*Need of Achievement*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara kedua variabel *independen* (X) dan satu variabel *dependen* (Y), dalam penelitian ini yaitu hubungan antara motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman terhadap *self-management* pada mahasantri penghafal Al-Qur'an. Dalam menganalisis data, peneliti menguji normalitas, linieritas, multikolinieritas dan uji hipotesis menggunakan software JASP (*Jeffreys's Amazing Statistic Program*).

RESULTS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 77 partisipan, didapatkan hasil yang telah peneliti analisis menggunakan *software* JASP, untuk mengetahui seberapa besar motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya membangun *self-management* terhadap subjek yang dikategorikan.

Hasil Uji Normalitas

Table 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Descriptive Statistics

Variable	Mean	Std. Deviation	Shapiro-wilk	P-Value of Shapiro-Wilk
zSM	7.604x10 ⁻¹⁷	1.000	0.605	< .001

zMI	4.256x10 ⁻¹⁶	1.000	0.709	< .001
zDST	3.496x10 ⁻¹⁶	1.000	0.685	< .001

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan *descriptive* dari ketiga variabel yakni *self management* (zSM), motivasi intrinsik (zMI), dan dukungan sosial teman sebaya (zDST) terdistribusi normal. Berikut ini adalah kurva dan histogram variabel yang dilihat dari garis membentuk lonceng ke bawah dan ke arah kanan menjauhi nol ke arah nilai negative. Pada titik-titik yang tersebar mendekati garis lurus membentuk sudut 45 derajat. Sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

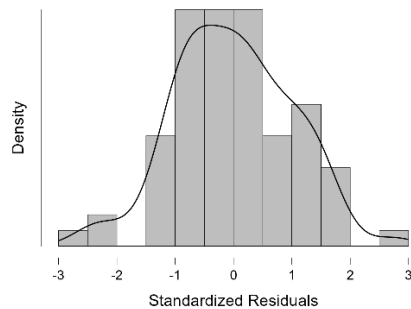


Figure 1. Visualisasi Uji Normalitas Tiga Variabel Gambar

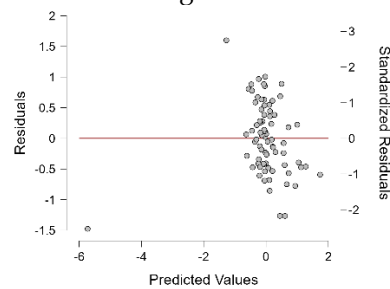
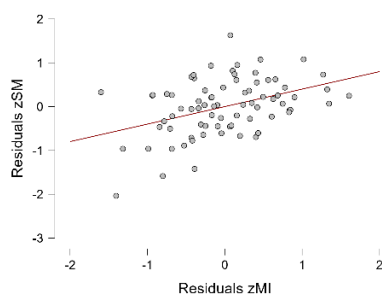


Figure 2. Visualisasi Uji Normalitas Tiga Variabel Q-Q Plots

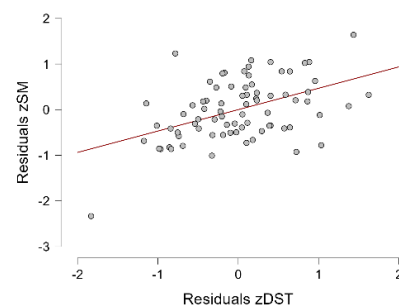
Hasil Uji Linieritas

Gambar 3. zSM vs zMI



zSM vs zDST

Gambar 4.



Berdasarkan gambar 3 di atas, garis residual linieritas *self management* vs motivasi intrinsik membentuk garis lurus terbalik (hubungan *negative*). Begitupula gambar 4 di atas juga menunjukkan garis residual linieritas *self management* vs dukungan sosial teman sebaya membentuk garis lurus terbalik (hubungan *negative*). Maka kedua variabel *independen* tersebut (motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya) memiliki hubungan linieritas dengan variabel *dependen* (*self management*).

Hasil Uji Multikolinieritas

Table 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients

Variable	Unstandardized	Standardized	Tolerance	VIF
zMI	0.399	0.399	0.431	2.320
zDST	0.469	0.469	0.431	2.320

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui nilai VIF motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya sebesar 2.320, yang dimana <10 dan nilai toleransi sebesar $0.431 > 0.10$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis Pertama

Model Summary - Self Management

Model	R	R ²	F	Sig.
M ₁	0.814	0.662	72.411	< .001

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada table 4 dapat diinterpretasikan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.814 dengan F hitung sebesar 72.411 dan taraf signifikansi <0.001 ($p < 0.001$), berarti terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self management*, dengan memberikan sumbangan efektif (R²) sebesar 66,2% ($r^2 = 0.662 \times 100\%$). Sedangkan 33,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Table 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

ANOVA

	Model	Sum of Squares	Mean square	F	P
M ₁	Regression	0.299	5.149	72.411	<.001
	Residual	5.701	0.347		
	Total	6.000			

Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Nilai signifikansi yang didapatkan ini lebih kecil dari alpha (α) = 0,05, Dimana hal tersebut membuktikan bahwa variabel *independen* (motivasi intrinsik & dukungan sosial teman sebaya) mampu secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* (*self management*), dengan nilai F= 72.411. Selain itu, terdapat temuan lain dalam melihat kedua variabel *independen* mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel *dependen*. Berikut hasil perbandingan di antara kedua variabel tersebut.

Table 5. Koefisien Regresi Variabel

Pearson's Correlations

Variabel		zMI
zMI	Pearson's r	-
	p-value	-
zDST	Pearson's r	0.754
	p-value	< .001

Selanjutnya, dilakukan penilaian terpisah di antara dua variabel independen tersebut, hasil koefisien korelasi (r) tersebut merupakan hasil berupa hipotesis kedua dan

ketiga yang diuji pada mahasantri. Hipotesis kedua yang diuji adalah adanya hubungan antara motivasi intrinsik dengan *self management* pada mahasantri. Hipotesis ketiga yang diuji adalah adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *self management* pada mahasantri. Motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya memberikan hasil signifikansi sebesar <0.001 ($p<0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dan ketiga diterima. Oleh karena itu, berdasarkan hasil hipotesis kedua dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki mahasantri, maka semakin baik pula *self management* nya. Begitupula semakin tingginya dukungan sosial teman sebaya yang didapat mahasantri, maka semakin baik pula *self management* yang dimiliki. Hal tersebut dibuktikan dari nilai 0.754, yang berarti cukup kuat, yang memiliki makna hubungannya positif.

DISCUSSION

Peran Motivasi Intrinsik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Manajemen Diri Mahasantri Penghafal Al-Qur'an

Pada penelitian ini ditemukan bahwa motivasi intrinsik dan dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif untuk membangun *self management* mahasantri penghafal Al-Qur'an, yaitu sebesar 66,2%, sementara itu 33,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Artinya, kedua faktor ini memiliki dampak yang cukup besar dalam membangun bagaimana mahasantri mengelola waktu serta komitmen mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut juga dibuktikan dengan analisis secara bersama antara variabel motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya, hasil yang diperoleh sesuai dengan rumusan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman terhadap *self-management* pada mahasantri penghafal Al-Qur'an.

Hal tersebut terlihat dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, menunjukkan koefisien signifikan sebesar $<0,001$. Hasil ini kemudian dinilai menggunakan perbandingan dengan nilai alpha (α)= 0,05. Sehingga hasilnya menunjukkan hipotesis diterima. Temuan ini selaras dengan penelitian relevan yang telah dimuat dalam pendahuluan penelitian ini. Sebagaimana *self management* yang dilatih untuk dimiliki seseorang diperlukan adanya aspek motivasi (Hidayatitulahidayati, 2018). Motivasi intrinsik muncul karena adanya kesadaran diri sendiri (Pratiwi, 2021). Hal ini semakin memperkuat pentingnya motivasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan diri dalam berbagai konteks.

Selain itu, dukungan sosial memainkan peran kunci pula, sekiranya semangat dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an diperoleh dari dukungan teman sebaya yang merupakan bagian integral dari kehidupan asrama (Pohan, 2023). Sebagaimana dukungan sosial santri paling utama berasal dari pertemanan (Tunggadewi dan Indriana, 2017). Dukungan teman sebaya berfungsi sebagai penguat eksternal yang sangat mendukung (Yusuf, 2020). Dukungan dari teman sebaya diperoleh para santri yang merujuk pada kenyamanan, kepedulian serta bantuan yang diberi, sehingga membantu santri untuk tetap konsisten dan disiplin dalam menjalankan aktivitas hafalan (Sefianmi et al., 2024). Dukungan sosial yang kuat dari teman sebaya dapat secara signifikan meningkatkan efektifitas hafalan Al-qur'an santri (Rosyidi et al., 2024). Namun, meskipun motivasi intrinsik dan dukungan teman sebaya memberikan kontribusi yang cukup signifikan, masih ada faktor lain yang turut mempengaruhi *self-management* mahasantri. Sebesar 33,8% dari *self-management* mahasantri dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Sinergi Motivasi Intrinsik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Membentuk Manajemen Diri

Penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang ditemukan antara kedua variabel tersebut dengan *self-management* mahasiswa juga cukup kuat, dengan nilai koefisien sebesar 0.754. Semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi (Tunggadewi dan Indriana, 2017). Faktor pendukung seperti dukungan pengajar, orangtua, lingkungan pendidikan yang kondusif juga berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi santri (Ulin Nuha, 2023). Hal ini menandakan adanya hubungan positif yang kuat, di mana semakin tinggi motivasi intrinsik dan dukungan dari teman sebaya, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola dirinya. Sehingga menyoroti pentingnya sinergi antara motivasi intrinsik dan dukungan sosial dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Motivasi intrinsik yang bersumber dari dorongan batin yang kuat untuk meraih tujuan pribadi, menjadi landasan bagi mahasiswa untuk terus berusaha meski menghadapi tantangan (Putri, 2024). Sementara itu, dukungan teman sebaya tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan memotivasi untuk tetap disiplin (Qomariyah et al., 2023), termasuk dalam menjalankan proses hafalan. Kedua variabel ini (motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman) saling melengkapi, menunjukkan bahwa keberhasilan menghafalan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada usaha pribadi, tetapi juga pada hubungan sosial yang saling menguatkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Implikasi Manajemen Diri terhadap Keberhasilan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self management* mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Penelitian oleh Ramadhani et al., (2025) mengungkapkan bahwasanya *self management* subjek memudahkan subjek untuk lebih produktif, bahkan diluar sebagai mahasiswa dan penghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, ketika *self management* rendah maka seseorang akan mengalami berbagai permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan (Ahmad, 2022). Salah satu hal yang dianggap memberikan kontribusi, dan memberikan kemudahan menghafal Al-Quran ialah *self management*. Oleh karena itu, seseorang penghafal Al-Quran harus memiliki kompetensi *self management* yang maksimal sehingga terus berproses dan meningkat kualitasnya sama hal dengan meningkatnya kualitas hafalan Al-Qur'an (Wachida et al., 2021).

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan *self management*, dengan nilai R sebesar 0.814; R-square sebesar 0.662 dengan nilai F sebesar 72.411 dan P-value sebesar <0,001 (p<0,001). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self management* pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an merupakan hubungan signifikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil hipotesis kedua dan ketiga bahwa variabel motivasi intrinsik dan dukungan sosial teman sebaya memberikan hasil signifikansi sebesar <0.001 (p<0.01). Hal tersebut dibuktikan dari nilai 0.754, yang berarti cukup kuat, yang memiliki makna hubungannya positif. Hal ini berarti apabila semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik

pula *self management* nya. Begitupula semakin tingginya dukungan sosial teman sebaya yang didapat mahasantri, maka semakin baik pula *self management* yang dibangun.

AUTHOR CONTRIBUTIONS STATEMENT

NA, berkontribusi dalam penyusunan konsep penelitian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil penelitian, serta penulisan naskah. FL, berkontribusi dalam penyusunan desain penelitian, pengembangan instrumen, analisis dan interpretasi data, serta penelaahan kritis dan penyempurnaan naskah.

AI USAGE STATEMENT

Penulis menyatakan bahwa penggunaan alat Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam karya ini terbatas hanya sebagai fungsi pendukung, yaitu untuk membantu penyuntingan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, serta meningkatkan kejelasan dan keterbacaan naskah. AI tidak digunakan untuk menghasilkan ide utama, melakukan analisis substantif, menafsirkan data, maupun menarik kesimpulan ilmiah. Seluruh isi, argumentasi, dan interpretasi dalam artikel ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas akademik karya ini, serta memastikan bahwa alat AI tidak dicantumkan sebagai penulis maupun kontributor, sesuai dengan standar etika dalam publikasi akademik.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa artikel ini tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun yang dapat memengaruhi hasil, interpretasi, maupun penyajian isi artikel.

REFERENCES

- Ade, D. A. S., & Safela, I. S. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Penghafal Al-Qur'an Pekanbaru. 4(3), 298-303. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Irje.V4i3.786>
- Badriyah, N., & Hapsari, M. T. B. (2024). The Relationship Between Mindfulness And Self-Efficacy In Mahasantri Memorizing Qur'an With Peer Support Being Moderating Variable. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 9(1), 52-67. <https://doi.org/10.33367/Psi.V9i1.5237>
- Farhanudin Sholeh, & Mohammad Sholehuddin. (2022). Mukhoyam Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 20-32. <https://doi.org/10.55120/Sirajuddin.V2i1.562>
- Fitriatul Hasanah, F. H., & Hanik Mufaridah, H. M. (2022). Bimbingan Dan Self Management Santriwati Penghafal Al-Qur'an. *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.35316/Attawazun.V1i1.1766>
- Karimon, J., Abdul Rahim, F., & Alezender, S. (2024). Capaian Talian Terhad: Tinjauan Faktor Penguatan Motivasi Pelajar Di Pedalaman Sabah. *Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (MJSSH)*, 9(6), E002871. <https://doi.org/10.47405/Mjssh.V9i6.2871>
- Lilik So'imah, & Muhimmatul Hasanah. (2022). Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 31-41. <https://doi.org/10.55352/Bki.V2i2.657>
- Novi, Muhimmatul Hasanah, & Indah Fajrotuz Zahro. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren. *Ummul Qura*

-
- Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(1), 1-14.
<https://doi.org/10.55352/Uq.V16i1.350>
- Putra, F. P., Khadijah, & Fatia, A. (2021). Pengaruh Motivasi Menghafal Al- Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur'an Santri. *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, 3(2), 160-172.
<https://doi.org/10.15548/Jcm.V3i2.3515>
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Melalui Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management. *Proyeksi*, 18(1), 1.
<https://doi.org/10.30659/Jp.18.1.1-22>
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal Of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/Philanthropy.V5i1.3270>
- Yandri, H., Harmalis, H., Sasferi, N., Naidarti, N., & Juliawati, D. (2021). Motivasi Instrinsik, Dukungan Sosial Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 24.
<https://doi.org/10.31602/Jmbkan.V7i2.5103>